

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu diarahkan untuk menjalankan operasinya pada pencapaian yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan menurut Bigham and Huston (2009), adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Cara untuk mencapai tujuan itu adalah dengan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan suatu bisnis. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka semakin baik tingkat profit yang dihasilkan (Novitasari dkk, 2020). Kinerja perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para investor.

Husnan (2012:110), investor dan calon investor akan lebih tertarik dengan kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan merupakan bagian total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan besar yang sudah mapan dan memiliki catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil akan memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke dalam pasar modal (Putri, 2020). Manajemen dapat memilih komposisi pembelanjaan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2010:132), ada tiga pendekatan pembelanjaan yaitu pendekatan agresif adalah peningkatan kinerja perusahaan meski dengan resiko yang

tinggi. Pendekatan rata-rata adalah mendapatkan kombinasi yang optimal antara profitabilitas dengan risiko. Pendekatan konservatif adalah terciptanya *margin of safety* yang besar meski profitabilitasnya kecil. Variabel modal kerja yang digunakan dalam kinerja perusahaan yaitu struktur aktiva diukur dengan *Quick ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, dan pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang.

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Kementerian Perindustrian menyampaikan meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada TW II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi

sebesar 1,05%. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 Miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD8,22 Miliar.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolut* maupun dalam artian relatif antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Riyanto, 2008:22). Menurut Husnan (2006:6), struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva menurut Syamsudin (2007:309) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. *Current assets to total assets ratio* dipergunakan untuk mengukur struktur aktiva yaitu merupakan rasio aktiva lancar terhadap total aktiva. Perusahaan memerlukan dukungan aktiva lancar dalam upaya menciptakan penjualan, maka kecukupan aktiva lancar berperan penting untuk memaksimalkan profitabilitas. Tersedianya jumlah aktiva lancar yang besar memberikan keputusan untuk melakukan penjualan yang banyak. Semakin banyak penjualan yang tercipta semakin besar kinerja yang dihasilkan. Penelitian Hajizah (2018), menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari, dkk (2019), struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut As'ari (2017), struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010).

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelolah modal kerja. Menurut Setiawan, dkk (2021), dan Anissa (2019), perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan menurut Baskara dan Santini (2018), perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari (2019), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Menurut Horne (2012:127), likuiditas berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan, yaitu peningkatan likuiditas biasanya diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan karena adanya kelebihan aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, maka diperlukan pengelolaan kebijakan modal kerja yang optimal supaya perusahaan tetap likuid dan tidak mengganggu profitabilitasnya. Menurut Bhegawati, dkk (2020), Sunardi dan Samita (2019), Prijanto, dkk (2017), likuiditas berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari (2019), likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas menurut (Septiono dkk, 2012), merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Setiap operasional perusahaan yang menjadi tujuan utama usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas menjelaskan berapa jumlah profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik itu untung maupun rugi. Menurut Permana (2019), Lubis, dkk (2017), profitabilitas berpegaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut As'ari (2017), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pendanaan modal kerja menurut (Riyanto, 2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Bhegawati, dkk (2020) dan Megasari, dkk (2019) pendanaan modal kerja tidak berpegaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Sundarisman (2019) dan Marda (2019) pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan masih merupakah hal yang menarik di uji lebih lanjut, karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pendanaan

Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 2) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 5) Apakah pendanaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja perusahaan
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pembuatan laporan selanjutnya.

2) Bagi investor

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan referensi dalam melihat data perusahaan dan untuk melanjutkan penelitian yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang dijelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi atau perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham and Huston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan tidak. Tujuan utama dari perusahaan itu sendiri adalah memaksimalkan kekayaan bagi pengirim (pemilik perusahaan) dan penerima (investor). Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan

kerena kinerja perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan juga menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan antar berbisnis, karena semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan maka semakin baik tingkat profit yang mereka dapatkan.

2.1.2 Kinerja perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak melanggar moral dan etika. (Basri, 2004:16) kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menafsirkan bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Cara menilai kinerja perusahaan ada bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau model mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya (Sawir, 2008:48) mengungkapkan bahwa rasio kinerja perusahaan yaitu, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2002:269) DAR menunjukkan seberapa besar aset didanai oleh utang atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset. Semakin tinggi DAR, semakin sulit perusahaan meminjam dana, karena dikhawatirkan tidak bisa melunasi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengukur besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3 Kebijakan modal kerja

Kebijakan modal kerja adalah suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2010:145) kebijakan modal kerja adalah menyangkut keputusan yang berkaitan dengan aktiva lancar dan pembiayaan. Besar kecilnya modal kerja yang disediakan oleh perusahaan tergantung terhadap sikap manajemen terhadap laba dan risiko. Kebijakan modal kerja adalah bagian dari manajemen modal kerja yang merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Aktiva lancar harus cukup untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

1) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Syamsudin (2007:309) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat pada perusahaan yang dinyatakan dalam persen. Semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang, dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hajizah (2015), struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Megasari, dkk (2019), struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Perputaran

modal kerja menggunakan efektivitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working capital Turnover Ratio* aktiva yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu (Satriya dan Lestari 2014). Menurut Setiawan, dkk (2021), dan Anissa (2019), perputaran modal kerja berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Megasari, dkk (2019), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3) Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Halim (2008:32), likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya, semakin tinggi tingkat likuiditas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *quick ratio* (QR) atau sering disebut *acid test ratio*. *Quick ratio* sama dengan rasio lancar (*current ratio*) hanya saja ratio tersebut tidak meliputi persediaan (Horne, 2012:190). *Quick*

ratio berkonsentrasi pada aktiva lancar yang lebih likuid dan piutang yang hubungannya dengan obligasi jangka pendek. *Quick ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan aktiva lancar dan dibandingkan dengan hutang lancar (Brigham, 2010:134). Bhegawati, dkk (2020), dan Prijanto, dkk (2017), likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari dkk (2019), likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Septiono dkk, 2012). Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Weston and Copelan (2010:237), mendefinisikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, biasanya nilai dari ROA disajikan dalam bentuk persentase.

5) Pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja menurut (Riyanto, 2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan

menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal yaitu rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Hutang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, dan sebaliknya jika hutang jangka panjang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang lebih fleksibel dari hutang jangka pendek, namun dengan konsekuensi biaya hutang jangka panjang lebih besar dari pada hutang jangka pendek (Brigham, 2009:101). Bhegawati dkk (2020), dan Megasari dkk (2019), pendanaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, sedangkan menurut Yonatan (2020) pendanaan modal kerja berpengaruh negating terhadap kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Setiawan dkk (2021), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian sebagai berikut, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Bhegawati dkk (2020), pengaruh likuiditas dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja komersial perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, pendanaan

modal kerja, dan kinerja perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pendanaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

- 3) Anissa (2019), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap profitabilitas. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Panel Data dengan program *E-Views 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Marda (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk.

- 5) Megasari dkk (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja pada perusahaan manufaktur terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, pendanaan modal kerja, dan kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yang disediakan oleh perusahaan, yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri *annual report* dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 6) Sudarisman (2019), melakukan penelitian tentang analisis faktor modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu modal kerja dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- 7) Sunardi dan Sasmita (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap kinerja industri makanan dan minuman yang tercatat di *Indonesia stock exchange* selama periode tahun

2011-2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu likuiditas (CR), *leverage* (DER), *growth* (GR), dan kinerja perusahaan (ROA). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi ini dimana peneliti mengumpulkan data data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi non partisipan atau diperoleh secara tidak langsung. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu CR berpengaruh negatif d terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Growth* yang diproksikan dengan GR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

- 8) Permana dan Rahyuda (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, inflasi, nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non participant. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 9) Prastika dan Dewi (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan. Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan.
- 10) Hajizah (2018), melakukan penelitian tentang pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, likuiditas, struktur modal. Sumber data penelitian ini yaitu bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.